

## **MODEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWADI MA TERPADU AL ANWAR DURENAN TRENGGALEK**

**Muhammad Irwawan Siswanto, Didik Sukriono**

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang  
[irwawan185@gmail.com](mailto:irwawan185@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan disiplin siswa di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman yaitu analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan disiplin siswa di MA Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek yaitu melalui kegiatan keseharian siswa dengan adanya muhafadhoh yaitu kegiatan yang berkaitan dengan ilmu nahwu sorof dan memahami isi kitab sekitar 1000 baris kegiatan ini nantinya diharapkan ketika para siswa lulus mampu memahami arti dari hadis dan juga kitab supaya tidak ngawur dalam megartikannya.

**Kata Kunci:** Model Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Pembentukan Disiplin

### **1. PENDAHULUAN**

Model kepemimpinan transformasional yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dengan berbagai inovasi, gagasan dan sistem. Agar dapat dikembangkan suatu model kepemimpinan yang dapat menjadikan sekolah semakin disiplin sebab hal ini salah satu aspek mendasar untuk tercapainya disiplin dalam berbagai hal terutama bagi para peserta didik. Kepemimpinan bisa merupakan satu hal yang menjadi landasan adanya aturan pada tiap aktivitas sekolah. Sejumlah penelitian tentang kemampuan dalam memimpin ini sudah dilakukan dengan melihat pada berbagai sudut pandang, penelitian berikutnya memfokuskan pada perilaku yang dikerjakan pemimpin dengan berdasar pada pimpinan yang

efektif. Kepemimpinan menurut Thoha (2010) ialah aktivitas yang dapat memberikan pengaruh pada individu lainnya. Sehingga dapat saya simpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dalam memberikan pengaruh atau contoh yang baik oleh pimpinan kepada para pengikut sehingga terwujudlah keinginan yang diharapkan dalam suatu kelompok atau organisasi terkecil sekalipun.

Disiplin berarti orang yang tidak berhenti untuk membenahi diri dengan kesadarannya taat akan para pimpinan yang mendasar pada seluruh aturan yang mengatur, merupakan suatu hal yang begitu penting bagi tiap peserta didik melalui kedisiplinan ini tujuan pendidikan bisa sangat mudah didapatkan (Sanjaya, 2005). Madrasah memiliki akar kata dari

belajar sementara artinya ialah sebagai tempat untuk belajar merupakan sekolah resmi, kebanyakan masyarakat mengartikannya menjadi kelembagaan pendidikan tingkat dasar serta menengah yang hanya memberikan ajaran keagamaan islami.gabungan antara ilmu agama dan umum yang berlandaskan keagamaan islam Nata(2013). Secara harfiahnya madrasah memiliki asal kata dari Bahasa arab dimana pengertiannya ialah sekolah, sama dengan arti dalam bahasa Indonesia bahwa madrasah ialah lokasi dimana terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara resmi Departemen Agama Republik Indonesia (DEPAG RI, 2005). Jadi dalam artikel ini, sekolah dan madrasah sebagai suatu hal yang setara atau sama.

Dunia pendidikan formal telah kita ketahui bersama bahwa suatu instansi dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah yang mempunyai landasan kuat mengenai kepemimpinan sebab seorang kepala sekolah harus menjadi pemimpin setiap anggota di sekolah tersebut dan juga wajib memiliki pertanggungjawaban atas mutu pendidikan khususnya mutu kepala sekolah itu sendiri dalam segala sisi kehidupan dari sekolah yang dipimpinnya misalnya menurunnya tingkat kenakalan peserta didik, dimana berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 13/2007 diketahui bahwa standarisasi untuk seorang pemimpin sekolah maupun madrasah harus memiliki kompetensinya pada bidang kepribadiannya sendiri, manajerial, wirausaha, serta sosialitasnya. Perannya juga begitu penting, merupakan promotor dan pengambil kebijakan menjadikan sekolah sebagai pendidikan

yang lebih baik dan mengelola institusinya dengan kinerja yang efektif sehingga memberikan contoh yang baik pula bagi setiap peserta didik. Proses kegiatan instansi pendidikan maka diperlukan suatu model kepemimpinan yang efektif agar kedisiplinan di sekolah terlaksana. Model kepemimpinan tersebut adalah bahwa kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai seorang *leadership* yang mumpuni.

Kepemimpinan transformasional itu sendiri dapat dimaknai sebuah semangat untuk memimpin secara transformasi dalam merubah keadaan tertentu atau dengan kata lain menjadi suatu hal yang lebih baik, kepemimpinan ini mengandung makna misalnya melakukan perubahan atas potensi energi secara aktualisasinya memiliki prestasi nyata yang menggerakkan dinamika kelompok tersebut, model kepemimpinan ini mencoba merangkai rasa sadar tiap bawahan untuk keinginan yang besar dan bermoral misalnya keberhasilan, kebersamaan dan rasa manusiawi pada suatu kelompok akan tetapi keadaan tersebut tidak hanya berupa semboyan secara verbal saja namun menjadi semangat substansi kelompok yang bersangkutan

Dalam hal ini model kepemimpinan ini muncul sebagai solusi pertantangan di zaman yang pesat dengan perubahan. Jalan ini bukan tidak dapat dihindari sebab sudah merupakan bagian dari kehidupan organisasinya dimana didalamnya terdapat komposisi yang mempunyai kemauan untuk menjadikan diri lebih aktual dan impilakasinya dalam bentuk layanan dan saling menghargai, oleh karenanya model kepemimpinan ini tidak cuma



berlandaskan dengan kebutuhan akan penghargaan diri sendiri namun menjadikan tumbuhnya rasa sadar untuk melakukan perbuatan yang lebih baik sejalan dengan berkembangnya manajemen pimpinan dengan kemanusiaan dan kinerja organisasi yang memiliki pengaruh. Wutun (2001) menjelaskan jika model kepemimpinan ini ialah satu diantara konsep yang dapat memberikan penjelasan dengan benar mengenai model berperilaku dengan atasan yang senyatanya ada dan bisa menjadikan pola perilaku dari teori kepemimpinan lainnya.

Apabila pemimpin berupaya membuat luas dan memberikan peningkatan keprluan diatas minat pribadi dan memberikan dorongan perubahan menjadi lebih kepada kepentingan bersama termasuk pada urusan kelompok organisasinya (Wutun, 2001). Apabila model transformasional ini memiliki fokus pada gaya kepemimpinanyang pas maka status *quo* pada model ini memberikan penekanan pilihan untuk agen perubahan (*change agency models*). Salah satu teori agen perubahan yang komprehensif ialah teori kepemimpinan transformasional dan transaksional dengan ide awal tentang hal ini berkembang melalui pemikiran Burn (2004) dengan fokus pada bidang politik yang berikutnya turut disempurnakannya dengan memperkanalkannya pada bidang organisasional Bernard Bass (Eisenbach, 2005). Burns (2004) menjelaskan jika model kepemimpinan ini pada dasarnya memberikan penekanan untuk tiap pemimpin yang membutuhkan motivasi para pengikutnya sehingga bisa memberikan pertanggungjawabannya diatas

keinginan setiap pihak, kepemimpinan ini wajib memberikan definisi komunikasi secara artikulasi visi kelompok serta bawahannya.

Kepemimpinan ini dipunyai oleh setiap pemimpin guna memberikan pengaruhnya pada orang lain yang memerlukannya sebab gaya kepemimpinan ini menjadi gaya kepemimpinan abad 21 secara transformasi. Menurut Setiawan dan Muhith (2012) melalui klasikal istilah kepemimpinan ini memiliki makna berupa perubahan dari bentuk sikap serta lainnya ditemukan bahwa arti kata transformasi ialah berasal dari "*to transform*" yang disesuaikan menjadi makna dari mentransformasikan setiap visi menjadi kenyataan dan setiap bakat menjadi fakta dan laten menjadi manifest. Lensufiie (2010) menjelaskan jika tranformasional mempunyai arti bahwa kepemimpinan memiliki tujuan untuk merubah dan melakukan perubahan dengan dasar yang lebih menantang status *quo* dan aktif. Kepemimpinan Transformasional bisa juga diartikan sebagai perubahan yang lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini membahas Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pembentukan Disiplin Siswa di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan diskriptif dengan menghasilkan cara analisis dengan tidak menerapkan tata cara analisis statistik ataupun kuantifikasi Moleong (2016). Penelitian ini memilih untuk mendiskripsikan mengenai semua yang



memiliki keterkaitan model kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembentukan disiplin siswa. Penelitian kualitatif didasarkan fokus tujuan penelitian yang mendalam untuk mendapatkan kelengkapan data yang rinci tentang hubungan model kepemimpinan kepala sekolah transformasional untuk membentuk disiplin siswanya. Pendekatan kualitatif digunakan sebab bisa memberikan penggambaran melalui pemahaman yang menjadi landasan bertingkah laku dan menggambarkan interaksi dan latar belakang yang utuh mengeksplor dan melakukan identifikasi atas informasi dan mendeskripsikan fenomenanya Faisal(1990).Data kualitatif, ialah data yang dipersajikan pada bentuk kata-kata secara verbal bukan angka yang dimasukkan ketegori kualitatif untuk meneliti menjadi dua sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer ialah suatu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber pertama dengan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan siswa sementara data sekunder ialah data yang dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk menunjang sumber pertama yang didasarkan dari penggambaran umum objek penelitian berupa sejarah pendirian MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek, lokasi geografis MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek, visi dan misi serta struktural organisasi MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek, keadaan guru siswa saran prasarannya.Penelitian ini dilaksanakan di MA Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek beralamat di Jl. Raya Baruharjo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

### **3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek**

Penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan disiplin siswa di MA Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek menggunakan kurikulum gabungan yaitu modern, Dinas Pendidikan dan Pesantren Salaf.Dalam penerapan kurikulum tersebut kepala sekolah mengimplementasikannyadalam mengembangkan kedisiplinan. Bukan hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa. Dalam hal standart sarana dan prasarana pendidikan bahwa MA Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek sudah mencapai standar yang baik.Nilai-nilai Kedisiplinan pada siswa juga diajarkan dalam keseharian baik di madrasah maupun di pondok. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat materi mengenai kedisiplinan agar ketika siswa menghadapi masyarakat, maka telah terbentuk nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

Peran kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan adalah melalui bantuan guru-guru juga, saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pelanggaran-pelanggaran siswa mengenai kedisiplinan. Kesempatan untuk mengembangkan sebuah sekolah hingga menjadi sebuah sekolah efektif kiranya membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai. Terkait dengan itu, Pidarta dalam Mulyono(2008) mengemukakan tiga



macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Pertama, keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Kedua, keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin. Ketiga, keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Selain itu, dia juga mengemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut: (1) Senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari, terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya. (2) Melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana. (3) Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. (4) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain. (5) Berpikir untuk masa yang akan datang. (6) Merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan.

Selain itu, pimpinan sekolah harus dapat menerapkan model kepemimpinannya yang efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan, serta motivasi para guru dan pekerja lain. Kreativitas kepemimpinan semacam itu dapat terlihat atau muncul manakala para pemimpin sekolah mampu dan mau melakukan perubahan tentang cara dan metode yang mereka gunakan untuk memanageri sekolah.

Berikut adalah penerapan model kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan disiplin siswa di MA

Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek adalah sebagai berikut. Pertama, **adanya muhafadhoh**. Kegiatan yang berkaitan dengan ilmu nahwu sorof dan memahami isi kitab sekitar 1000 baris. Kegiatan ini nantinya diharapkan ketika para siswa lulus mampu memahami arti dari hadis dan juga kitab supaya tidak ngawur dalam megartikannya. Kedua, **diwajibkan salaman sebelum masuk kelas**. Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa sebelum masuk ruang kelas dari kegiatan ini kepala sekolah dan juga guru mengetahui siswa yang terlambat masuk ke kelas. Dari kegiatan ini nantinya diharapkan akan membentuk kepribadian siswa yang memiliki jiwa berkarakter dan disiplin tinggi dari kegiatan ini kepala sekolah mengetahui siswa yang kurang disiplin dan siswa yang sudah disiplin. Kepala sekolah nantinya akan memberi sanksi terhadap siswa yang kurang disiplin. Ketiga, **kamar asrama dikunci ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung**. Hal ini dikarenakan supaya siswa tidak ada yang membolos atau tidur dikamar asrama ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keempat, **kelas putra dan putri terpisah**. Antara kelas putra dan putri letaknya terpisah hal ini dikarenakan di Pesantren Terpadu Al Anwar menganut sistem pendidikan yang berpegang teguh pada tatanan syari'at islam dan mengibarkan panji-panji keislaman didalamnya.

Dengan adanya model kepemimpinan tersebut kepala MA Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek yang berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa menggunakan model kepemimpinan transformasional.



Seperti yang kita tahu jika kedisiplinan sudah terwujud maka akan menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin Soekarto (1989) menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin ada dua.(1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab. (2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kepemimpinan transformasional bisa dimaknai sebagai semangat pemimpin untuk melakukan sebuah perubahan terhadap suatu menjadi bentuk yang lain yang berbeda dan lebih sempurna. Kepemimpinan transformasional itu sendiri juga sebagai upaya untuk membangun kesadaran para bawahan untuk mewujudkan cita-cita yang besar serta moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan, dan kemanusiaan dalam sebuah organisasi. Pada intinya kepemimpinan tranformasional adalah model kepemimpinan yang menginginkan suatu perubahan yang lebih baik lagi.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ara Hidayat dan Imam Machali, (2012). *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Pengelolaan Sekolah dan Madrasah*. Kaukaba: Sewon Bentul Yogyakarta.
- Abuddin, Nata. (2013). *Filosafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Burns, J.M. (2004). *Leadership*. New York : Happer & Row.
- Depag RI. (2005). *Naskah Kerjasama Antar Instansi*. Jakarta: Depag RI.
- Eisenbach, R.. Watson, K. (2005). *Trasformational Leadership In The Context Of Organizationa Change*. Journal of organizasionalchange management.
- Fachruddin, Soekarto Indra. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang : Tim Publikasi FIB IKIP.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : YA3
- Lensufiie, Tikno. (2010). *Leadership untuk Professional dan Mahasiswa*. Erlanga.
- Miles, M. B & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Er Ruzz Media Group.
- Qomar, Mujami. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.

- Setiawan, Bahar Agus dan Abd. Muhith. (2013). *Transformational Leadership*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai Zainal, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* . Edisike-7. Depok: PT RAJAGRAFINDO.
- Toha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wutun, R.P. (2001). *Persepsi Karyawan Tentang Perilaku Kepemimpinan Atasan. Suatu Kajian Teori Transformasi-Transaksional* ; dalam Sjabadhyni, B. Graitto, B.K, & Wutun R.P. *Pengembangan Kualitas SDM dari PerspektifPIO*. Jakarta: Bagian Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.